

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara

Rizky Dwi Alyani

Program Studi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan
Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada
E-mail: rizkydwialyani@mail.ugm.ac.id

Abstract

Economic growth can be an indicator that reflects how advanced and prosperous the condition of a region can be influenced by various aspects. This study attempts to analyze the determinants of economic growth in Southeast Sulawesi Province using the identified factors, which include: (1) poverty percentage, (2) population density per km², (3) average years of schooling, and (4) life expectancy. The research used fixed effect model estimation with panel data of 17 districts/cities in Southeast Sulawesi during 2019-2023. Based on the results of the analysis, it was found that the percentage of poverty, population density, average years of schooling, and life expectancy (AHH) simultaneously and significantly affect economic growth in Southeast Sulawesi Province. Economic growth is significantly influenced by the percentage of poverty rate, average years of schooling, and life expectancy rate (AHH). Meanwhile, population density has no significant effect on economic growth in Southeast Sulawesi. The limitation of this study is that the independent variables in the study were only able to explain 16,7 percent. For future research, the determinants of economic growth in Southeast Sulawesi can be tested by adding other variables.

Keywords: Economic Growth; Poverty; Education; Life Expectancy; Population Density

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu indikator yang mencerminkan seberapa maju dan sejahtera kondisi suatu wilayah yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan faktor yang diidentifikasi, yakni meliputi: (1) persentase kemiskinan, (2) kepadatan penduduk per km², (3) rata-rata lama sekolah, dan (4) Angka Harapan Hidup (AHH). Penelitian yang dilakukan menggunakan estimasi *fixed effect model* dengan data panel 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara selama tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa persentase kemiskinan, kepadatan penduduk, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup (AHH) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh persentase tingkat kemiskinan, rata-rata lama sekolah, dan Angka Harapan Hidup (AHH). Sementara itu, kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian yang hanya mampu menjelaskan sebesar 16,7 persen. Untuk penelitian selanjutnya, determinan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara dapat diuji dengan penambahan variabel-variabel lain.

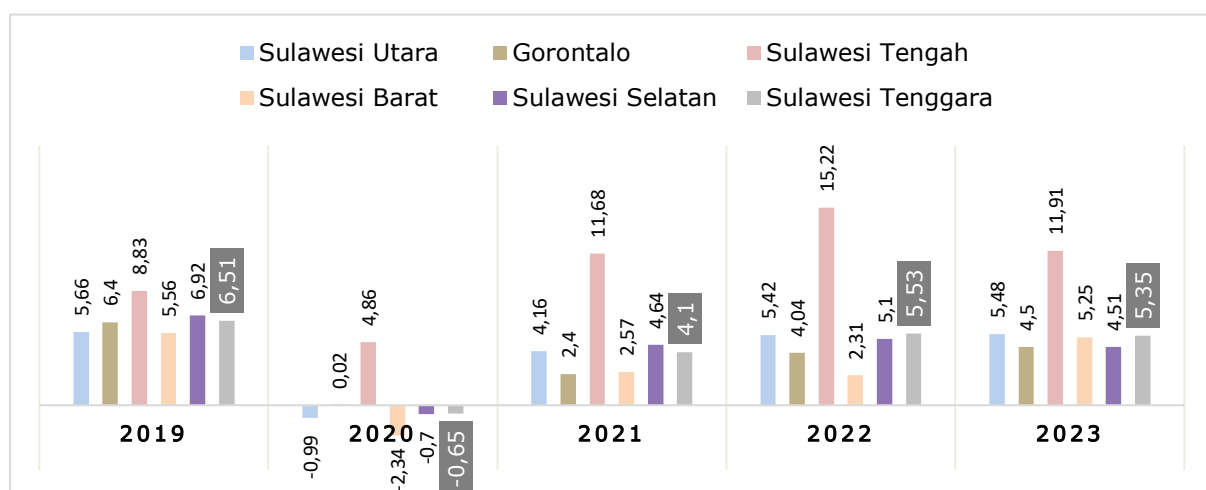
Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan; Pendidikan; Angka Harapan Hidup; Kepadatan Penduduk

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kemajuan dan kesejahteraan suatu wilayah adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara keberlanjutan menjadi hal yang harus diprioritaskan oleh

seluruh wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan pembangunan ekonomi (Novriansyah, 2018). Ketika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada tingkat yang telah dicapai di periode sebelumnya, maka perekonomian wilayah tersebut dapat dinyatakan telah mengalami perubahan perkembangan ekonomi yang positif (Yunianto, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pulau Sulawesi berada di urutan kedua pertumbuhan ekonomi tertinggi yakni sebesar 6,37 persen pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi tertinggi secara berturut-turut berada di Maluku dan Papua (6,94 persen), Sulawesi (6,37 persen), Kalimantan (5,43 persen), Jawa (4,96 persen), Sumatra (4,69 persen), serta Bali dan Nusa Tenggara (4 persen). Walau begitu, jika dilihat secara persentase kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, Pulau Jawa masih kontributor terbesar yaitu 57,05 persen per tahun 2023, diikuti dengan Pulau Sumatra (22,01 persen) dan Pulau Kalimantan (8,49 persen). Pada tahun yang sama, Pulau Sulawesi hanya menyumbang sebesar 7,1 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Nasional.



Grafik 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah.

Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara berada di rentang angka -0,65-6,51 persen. Pada tahun 2020, Sulawesi Tenggara mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif karena mengalami penurunan sebesar 7,16 persen dari tahun sebelumnya menjadi -0,65 persen. Angka minus ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktivitas ekonomi dan seluruh produktivitas lainnya menjadi terhambat. Di tengah adanya krisis yang terjadi, Kabupaten Konawe menjadi kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di Sulawesi Tenggara yakni sebesar 6,42 persen. Angka yang positif ini disebabkan oleh adanya penurunan persentase pengangguran

dan kemiskinan, tingginya minat belanja masyarakat yang mendorong aktivitas ekonomi lokal, dan peran pemerintah daerah Konawe yang membentuk Satuan Tugas Sapu Bersih (Satgas Saber). Sektor pertanian menjadi sektor dengan kontribusi terbesar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Konawe, diikuti dengan sektor peternakan dan sektor lainnya. Di tahun yang sama, Kabupaten Kolaka menjadi kabupaten dengan kontraksi ekonomi terparah yaitu mencapai -3,40 persen.

Pada tahun selanjutnya, kondisi ekonomi Sulawesi Tenggara mulai pulih yang dapat dilihat lewat pertumbuhan ekonomi yang kembali menyentuh angka positif. Per tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara mencapai angka 5,35 persen. Walau telah membaik dibandingkan saat pandemi terjadi, namun angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 yang mencapai 6,51 persen. Pada tahun 2023, Sulawesi Tenggara menjadi provinsi urutan ketiga dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi se-pulau Sulawesi, dilanjutkan dengan Sulawesi Utara di urutan kedua dengan pertumbuhan sebesar 5,48 persen, dan Sulawesi Tengah yang menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 11,91 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Secara lebih lanjut, penelitian ini mencoba untuk menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Faktor yang diidentifikasi meliputi persentase kemiskinan, kepadatan penduduk per km², rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup (AHH). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai wilayah studi. Temuan dari studi ini dapat menjadi rujukan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi secara efektif dan berkelanjutan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait determinan pertumbuhan ekonomi terhadap suatu daerah telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode analisis yang beragam. Persentase kemiskinan yang naik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah secara parsial dan signifikan (Novriansyah, 2018; Sari, Nasrun, & Putri, 2020). Tingginya tingkat kemiskinan yang diiringi dengan ketimpangan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Breunig & Majeed, 2020). Kondisi kepadatan penduduk suatu daerah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut secara signifikan (Handrian & Indrajaya, 2022). Kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

secara jangka panjang, sebab banyaknya penduduk dengan usia produktif akan mendorong aktivitas ekonomi yang terus berjalan (Rahman, Saidi, & Mbarek, 2020). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Saleh (2023) menghasilkan bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan yang lain, penelitian yang dilakukan oleh Shkolnikov, Andreev, & Tursun-zade (2019) serupa menyatakan bahwa angka harapan hidup (AHH) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif dengan jenis metode analisis data panel untuk menguji secara statistik dan menguji hipotesis terhadap model regresi panel yang paling optimal berdasarkan proses pemilihan model. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Publikasi Sulawesi Tenggara dalam Angka Periode 2019-2024 yang selanjutnya dianalisis sebagai data panel, yaitu gabungan antara data *cross-section* dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan data *time series* tahun 2019 hingga tahun 2023. Untuk menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi (Y), variabel independen yang hendak dikaji terdiri dari persentase kemiskinan (X_1), kepadatan penduduk per km² (X_2), rata-rata lama sekolah (X_3), dan angka harapan hidup (X_4) yang kemudian dapat disajikan melalui model *fixed effect* berikut:

$$y_{it} = \alpha + \sum_{m=1}^M \beta_m X_{it} + \sum_{m=1}^M \gamma_m Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

y	: Pertumbuhan ekonomi
X	: Variabel independen
Z	: Variabel kontrol
$\{\alpha, \beta, \gamma\}$	: Konstanta dan koefisien estimasi
e	: Error
i	: Kabupaten/kota Sulawesi Tenggara
t	: Periode waktu (tahunan)

Data panel yang digunakan akan diolah terlebih dahulu melalui tiga jenis estimasi model dan regresi, yaitu estimasi model *pooled least square* (PLS), estimasi *fixed effect model* (FEM),

dan estimasi *random effect model* (REM). *Pooled least square* merupakan model regresi yang menggunakan data panel dengan asumsi yang harus dipenuhi, yaitu: 1) *slope* dan *intercept* harus konsisten di seluruh periode untuk semua individu; 2) *error* antar individu tidak bervariasi; dan 3) tidak ada heterogenitas yang tidak teramati. *Fixed effect model* mengasumsikan bahwa terdapat variasi di antara data *cross-section* yang berkorelasi dengan seluruh variabel di dalam model. Variasi ini diasumsikan konstan antar individu dan periode yang digunakan, sehingga disebut sebagai variabel *least square dummy*. Estimasi model yang ketiga yaitu dengan menggunakan *random effect model*, yaitu estimasi model yang mengasumsikan bahwa terdapat heterogenitas yang tidak teramati dalam *error term* untuk mempengaruhi seluruh variabel di dalam model. Estimasi model ini menyertakan *dummy* dalam perhitungannya yang dapat berdampak pada *degree of freedom* yang berkurang, sehingga akan mengurangi efisiensi parameternya (Fadila et al., 2023). Tahap olah data selanjutnya adalah pemilihan model panel dengan mempertimbangkan model terbaik antara PLS, FEM, dan REM dengan melakukan beberapa pengujian lanjut.

Chow Test

Uji ini dilakukan guna menentukan pilihan terbaik antara model *pooled least square* dengan *fixed effect model*. *Pooled least square* menjadi pilihan model terbaik ketika nilai probabilitasnya di atas 5 persen atau dengan kata lain, H_0 diterima. Ketika model ini terpilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *Lagrange Multiplier Test*. Sedangkan, *fixed effect model* akan menjadi estimasi model terbaik apabila nilai probabilitasnya di bawah 5 persen (menolak H_0). Ketika estimasi model ini terpilih, maka akan berlanjut untuk melakukan *Hausman Test*.

Lagrange Multiplier Test

Model yang dilakukan pengujian adalah antara *pooled least square* dengan *random effect model*. Jika nilai probabilitas menunjukkan angka lebih dari 5 persen, maka H_0 diterima yang menandakan bahwa *pooled least square* menjadi model terbaik. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 5 persen, maka *random effect model* akan dipilih sebagai model terbaik.

Hausman Test

Uji ini dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. H_0 diterima apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari 5 persen dengan kesimpulan *random effect model* dipilih sebagai model terbaik. Sedangkan, H_0 ditolak

dan H_1 diterima ketika nilai probabilitasnya kurang dari 5 persen yang menandakan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan terdiri atas tiga uji, yaitu: 1) uji multikolinearitas dengan interpretasi ketika nilai *partial correlation* lebih dari 80 persen, maka variabel tersebut memiliki gejala multikolinearitas, dan berlaku sebaliknya; 2) uji heteroskedastisitas untuk menguji apabila nilai probabilitasnya di bawah 5 persen, maka model mengalami hetereskedastisitas karena *variance residual*-nya tidak konstan, dan berlaku sebaliknya; dan 3) uji autokorelasi guna melihat *error* antar observasi tidak berkorelasi satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2019-2023 menghasilkan 85 total observasi. Tabel 1 di bawah menunjukkan statistik deskriptif kondisi masing-masing variabel yang akan dilakukan penelitian. Selama rentang waktu lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara adalah sebesar 4,05 persen. Kabupaten Kolaka menjadi daerah dengan pertumbuhan ekonomi terendah, yaitu sebesar -3,4 persen yang terjadi pada tahun 2020. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi sebesar 22,52 persen dimiliki oleh Kabupaten Konawe pada tahun 2023.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Pertumbuhan ekonomi	4,057882	3,433104	-3,4	22,52
Kemiskinan	12,66635	2,926592	4,34	17,81
Kepadatan penduduk	183,8661	300,5306	12,21	1370,33
Rata-rata lama sekolah	8,710471	1,284126	6,77	12,53
Angka Harapan Hidup (AHH)	70,18906	1,623752	67,5	74,07

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17.0 (2024)

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata persentase kemiskinan sebesar 12,6 persen yang menandakan bahwa setiap 100 orang penduduk, 13 orang di antaranya mengalami kemiskinan. Persentase kemiskinan terendah sebesar 4,34 persen berada di Kota Kendari pada tahun 2020. Sedangkan, persentase kemiskinan tertinggi berada di Konawe Kepulauan pada tahun 2021 sebesar 17,81 persen.

Selanjutnya yaitu kepadatan penduduk yang memiliki nilai rata-rata sebesar 183,866. Dengan kata lain, rata-rata terdapat sekitar 189 orang penduduk yang tinggal per km² wilayah Sulawesi Tenggara. Kepadatan terendah berada di Kabupaten Konawe Utara dengan jumlah

penduduk sebanyak 13 orang per km² pada tahun 2019. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Kendari pada tahun 2023 dengan total penduduk sebanyak 1.371 orang yang tinggal di per km² kota tersebut.

Kondisi rata-rata lama sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 8,7 tahun selama lima tahun terakhir. Artinya, rata-rata penduduk hanya menempuh pendidikan hingga tingkat akhir SMP. Rata-rata lama sekolah terendah berada di Kabupaten Muna Barat pada tahun 2019, yaitu selama 6,7 tahun atau rata-rata penduduknya hanya menempuh pendidikan hingga jenjang tahun awal SMP. Sedangkan, rata-rata lama sekolah tertinggi sebesar 12,53 tahun berada di Kota Kendari. Pada tahun 2023, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Kendari mencapai lulus SMA atau setara dengan tahun awal kuliah.

Selanjutnya yakni kondisi angka harapan hidup (AHH) Sulawesi Tenggara yang berada di rata-rata 70 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk Sulawesi Tenggara diperkirakan memiliki usia hidup rata-rata hingga mencapai 70 tahun. AHH terendah dimiliki oleh Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2019 dengan usia hidup rata-rata mencapai 67,5 tahun. Sedangkan, AHH tertinggi berada di Kota Kendari dengan usia hidup rata-rata hingga mencapai 74,04 tahun pada tahun 2023. AHH ini tidak jauh beda dengan AHH Nasional, yaitu sebesar 73,93 tahun.

Chow Test

Langkah pengujian awal untuk memilih model terbaik antara model *pooled least square* (PLS), estimasi *fixed effect model* (FEM), dan estimasi *random effect model* (REM) adalah dengan melakukan Uji Chow. Model yang akan diuji adalah antara model *pooled least square* (PLS) dan estimasi *fixed effect model* (FEM) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Chow Test

Effect Test	Prob.
<i>testparm i. kode</i>	0,0002

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, probabilitas yang dihasilkan dari *Chow Test* adalah sebesar 0,0002. H_0 diterima apabila probabilitas lebih dari 5 persen. Sedangkan, apabila probabilitasnya kurang dari 5 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa di antara model *pooled least square* (PLS) dan estimasi *fixed effect model* (FEM), estimasi FEM dipilih menjadi model terbaik karena nilai probabilitas dari *Chow Test* menghasilkan angka 0,0002 ($0,0002 < 5$ persen). Langkah selanjutnya yaitu melakukan *Hausman Test*.

Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model terbaik di antara estimasi *fixed effect model* (FEM) dan estimasi *random effect model* (REM). H_0 diterima ketika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5 persen yang menandakan bahwa REM adalah model terbaik. Sedangkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5 persen yang berarti FEM akan dipilih sebagai model terbaik.

Tabel 3.
Hasil Hausman Test

Variable	Coefficients		Differance
	FE	RE	
Kemiskinan	2,330342	0,1181053	2,212237
Kepadatan penduduk	-0,002429	-0,0029358	0,0005068
Rata-rata lama sekolah	4,324511	0,9443568	3,380154
Angka Harapan Hidup (AHH)	-7,087089	-0,0464069	-7,040682
Prob.	0,0147		

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas pada *Hausman Test* menghasilkan angka 0,0147 yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) merupakan model terbaik yang dipilih untuk melakukan analisis determinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Fixed Effect Model (FEM)

Setelah dilakukan pengujian *Chow Test* dan *Hausman Test*, *fixed effect model* (FEM) dipilih sebagai model terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4
Hasil Uji Regresi dan Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	T-statistics	Estimates FE
Kemiskinan	2,330342	0,015	2,330342*
Kepadatan penduduk	-0,002429	0,758	-0,002429
Rata-rata lama sekolah	4,324511	0,050	4,3245105*
Angka Harapan Hidup (AHH)	-7,087089	0,021	-7,0870893*
Prob.	0,0181		
R²	0,16741		

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17.0 (2024)

Ket: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$; *** $p < 0,001$

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* di atas, maka dapat dibentuk persamaan model regresi secara matematis yang dijelaskan sebagai berikut.

$$y_{it} = 2,330342POV_{it} - 0,002429DEN_{it} + 4,324511SCH_{it} - 7,087089AHH_{it} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

y_{it} : Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara kabupaten/kota i pada tahun t
 POV_{it} : Persentase penduduk miskin Sulawesi Tenggara di kabupaten/kota i pada tahun t
 DEN_{it} : Kepadatan penduduk Sulawesi Tenggara di kabupaten/kota i pada tahun t
 SCH_{it} : Rata-rata lama sekolah Sulawesi Tenggara di kabupaten/kota i pada tahun t
 AHH_{it} : Angka Harapan Hidup (AHH) Sulawesi Tenggara di kabupaten/kota i pada tahun t
 i : Kabupaten/kota Sulawesi Tenggara
 t : Periode waktu (tahunan)

Uji Simultan

Uji regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0181 yang mana dapat disimpulkan bahwa persentase kemiskinan, kepadatan penduduk, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup (AHH) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Uji Parsial

Persentase penduduk miskin memiliki nilai koefisien sebesar 2,330342 dengan t -statistics senilai $0,015 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ketika persentase kemiskinan naik sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Sulawesi Tenggara sebesar 233 persen secara signifikan.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk memiliki nilai koefisien sebesar -0,002429 dengan t -statistics senilai $0,758 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ketika kepadatan penduduk naik per km^2 , maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Sulawesi Tenggara sebesar 0,24 persen secara tidak signifikan.

Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah memiliki nilai koefisien sebesar 4,324511 dengan t -statistics senilai 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ketika rata-rata lama sekolah penduduk naik 1 tahun, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Sulawesi Tenggara sebesar 432 persen secara signifikan.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki nilai koefisien sebesar -7,087089 dengan t -statistics senilai 0,021. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ketika terdapat peningkatan satu tahun Angka Harapan Hidup (AHH), maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Sulawesi Tenggara sebesar 0,24 persen secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,16741, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase kemiskinan, kepadatan penduduk, rata-

rata lama sekolah, dan Angka Harapan Hidup (AHH) hanya mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 16,7 persen saja, sedangkan 83,3 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas diuji dengan menggunakan indikator korelasi parsial yang disajikan lewat Tabel 5. Sedangkan, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi secara bersamaan diuji menggunakan *cross-sectional time-series FGLS regression* dengan output teks.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>ECO</i>	<i>POV</i>	<i>DEN</i>	<i>SCH</i>	<i>AHH</i>
ECO	1,0000				
POV	0,0103	1,0000			
DEN	-0,0699	-0,8067	1,0000		
SCH	0,0718	-0,7070	0,7802	1,0000	
AHH	0,0192	-0,6294	0,5370	0,5845	1,0000

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17.0 (2024)

Keterangan:

ECO : Persentase pertumbuhan ekonomi

POV : Persentase penduduk miskin

DEN : Kepadatan penduduk per km²

SCH : Rata-rata lama sekolah (tahun)

AHH : Angka Harapan Hidup (AHH)

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dan antar variabel memiliki nilai korelasi di bawah 80 persen atau 0,8. Sehingga, model *fixed random effect* (FEM) yang digunakan pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Cross-sectional Time Series FGLS Regression

<i>Coefficients</i>	: <i>Generalized least squares</i>	<i>Number of obs</i>	: 85
<i>Panels</i>	: <i>Homoskedastic</i>	<i>Time periods</i>	: 5
<i>Correlation</i>	: <i>No autocorrelation</i>	<i>Wald chi2</i>	: 81,17
<i>Log likelihood</i>	: -196,4611	<i>Prob.</i>	: 0,0000

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data panel yang digunakan dalam model estimasi *fixed random effect* (FEM) dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi di dalam model. Dari seluruh pengujian asumsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model estimasi *fixed random effect* (FEM) telah memenuhi seluruh asumsi klasik.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan persentase penduduk miskin sebagai persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK), yaitu penduduk dengan rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Per tahun 2023, garis kemiskinan Indonesia sebesar Rp550.458 perkapita /bulan. Selama lima tahun terakhir, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata persentase penduduk miskin sebesar 12,6 persen. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata persentase penduduk miskin Indonesia yaitu 9,6 persen di periode yang sama. Kota Kendari menjadi wilayah dengan kemiskinan terendah, yaitu sekitar 4,5 persen, diikuti dengan Kota Baubau sebesar 7,4 persen, dan Kabupaten Bombana sebesar 10,4 persen. Sedangkan, wilayah dengan rata-rata persentase penduduk miskin tertinggi secara berturut-turut berada di Wakatobi (14,6 persen), Kabupaten Buton Tengah (15,4 persen), dan Kabupaten Konawe Kepulauan (16,8 persen).

Walaupun persentase kemiskinan yang ada di kabupaten/kota Sulawesi Tenggara mayoritas di atas angka 10 persen dan lebih tinggi dibandingkan kemiskinan Nasional, hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa persentase penduduk miskin memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Artinya, semakin banyak penduduk miskin, maka ekonomi di wilayah tersebut akan semakin naik pula. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novriansyah, 2018) yang menunjukkan bahwa peningkatan persentase penduduk akan mengurangi pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo secara signifikan, serta studi yang dilakukan oleh Gründler & Scheuermeyer (2018) yang menemukan bahwa kemiskinan disertai ketimpangan yang tinggi akan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara-negara miskin.

Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kepadatan penduduk merepresentasikan banyaknya penduduk yang tinggal per satuan luas wilayah. Variabel ini digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk berpusat di mana dan sebagai acuan dalam melakukan pemerataan penduduk lewat program transmigrasi dan keputusan pemerintah untuk melakukan urbanisasi. Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Kendari dengan rata-rata 1.212 orang penduduk per km² luas Kota Kendari. Kepadatan ini disebabkan oleh status Kota Kendari yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga menarik penduduk untuk tinggal di daerah tersebut, belum lagi kegiatan administrasi, ekonomi, dan sosial yang masih berpusat di Kota Kendari semakin menjadi faktor penarik bagi penduduk untuk melakukan transmigrasi ke wilayah ini. Sementara

itu, Kabupaten Konawe Utara menjadi wilayah yang memiliki rata-rata kepadatan penduduk yang rendah, yaitu sebesar 15 orang penduduk per km² luas Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kepadatan penduduk memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika kepadatan penduduk meningkat, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Walau begitu, penurunan ini tidaklah signifikan. Kondisi serupa juga dialami oleh Kota Samarinda melalui penelitian yang dilakukan oleh (Yunianto, 2021) yang juga menyatakan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam kasus ini penurunan tersebut terjadi secara signifikan. Berbeda dengan Kota Samarinda, penelitian yang dilakukan oleh (Surya Handrian & Gusti Bagus Indrajaya, 2022) menghasilkan kepadatan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Soejoto, Ghofur, & Rachmawati (2022) juga menghasilkan penelitian bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan rata-rata lama sekolah (RLS) sebagai jumlah tahun pelajar penduduk usia produktif yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Indikator ini dapat mencerminkan sejauh mana penduduk suatu wilayah telah menempuh pendidikannya dan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pembangunan pendidikan dan sosial, terutama di wilayah yang masih memiliki RLS yang rendah. Kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara yang memiliki rata-rata lama sekolah hingga bangku SMA hanya berada di Kota Kendari dan Kota Baubau. Sementara wilayah sisanya hanya sampai kelas 3 SMP yaitu Kabupaten Konawe Kepulauan, Konawe Utara, Konawe, Kolaka, dan Buton Utara. Wilayah selain dari itu hanya memiliki rata-rata lama sekolah maksimal di kelas 2 SMP.

Berkaitan dengan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Melihat kondisi ini, pemerintah daerah harus mampu mendorong penduduknya untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi melalui kebijakan maupun program pendukung. Hal yang sama juga disampaikan lewat penelitian yang dilakukan oleh Rasnino et al. (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Soleman, Wau, & Lestari (2023)

menghasilkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional dalam rentang tahun 2010-2020.

Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Harapan Hidup (AHH) merujuk pada rata-rata tahun hidup yang diperkirakan dapat dijalani oleh seseorang sejak ia lahir. Indikator ini mampu mencerminkan perkiraan jumlah tahun yang dapat dijalani seorang individu yang kemudian dapat dimanfaatkan pemerintah dalam mengukur seberapa efektif program-program kesehatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa AHH di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat menurunkan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal serupa juga memiliki hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2022) yang menyimpulkan bahwa angka harapan hidup (AHH) memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2018. Tak hanya itu, Mahumud, Hossain, & Rawal (2013) juga menghasilkan penelitian bahwa angka harapan hidup (AHH) di Bangladesh tidak memiliki dampak yang positif dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akasumbawa et al., 2021) yang menyatakan bahwa AHH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia tahun 2015-2019. Hasil ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Shkolnikov et al., 2019) mengemukakan bahwa peningkatan AHH melalui kesehatan masyarakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Rusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Selama rentang tahun 2019-2023, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata sebesar 4,1 persen. Faktor-faktor penyebab yang dieksplorasi dan dilakukan analisis adalah persentase kemiskinan, kepadatan penduduk, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup (AHH). Variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah persentase penduduk miskin berpengaruh negatif, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif, dan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif. Sedangkan, variabel yang berpengaruh secara tidak signifikan adalah kepadatan penduduk yang berpengaruh negatif.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi secara efektif dan berkelanjutan. Semakin tinggi persentase kemiskinan, maka pertumbuhan ekonomi daerah akan menurun. Pemerintah dapat melakukan pemetaan daerah mana saja yang memiliki kemiskinan tertinggi, menelaah apa saja akar dari kemiskinan yang terjadi, dan mampu merumuskan kebijakan untuk mengurangi persentase kemiskinan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada, baik melalui pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) setempat hingga dapat bersaing unggul, memudahkan regulasi mata pencaharian masyarakat setempat apabila terdapat kendala, dan lainnya. Pemerintah juga harus menyeimbangkan kepentingan pendidikan dan kesehatan masyarakat provinsi Sulawesi Tenggara, sebab kedua aspek ini merupakan pilar penting dalam pembangunan SDM unggul. Pemerintah daerah diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dan inklusi, layanan pendidikan dan kesehatan dapat ditingkatkan secara merata dan tidak terkonsentrasi di satu wilayah (Iskandar & Subekan, 2016).

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian yang hanya mampu menjelaskan sebesar 16,7 persen. Untuk penelitian selanjutnya, determinan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara dapat diuji dengan penambahan variabel-variabel lain dengan mempertimbangkan sektor unggulan yang dimiliki dan potensi daerah yang bisa dikembangkan secara berkelanjutan sehingga mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasumbawa, M. D. D., Adim, Abd., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Aliyah, A. H. (2022). Menelaah Relasi Gender Equality Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara (2024). Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota (persen) Tahun 2019-2023. Diakses pada 15 Agustus 2024 di laman <https://sultra.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara (2020). Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2020. Diakses pada 15 Agustus 2024 di laman <https://sultra.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara (2024). Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2024. Diakses pada 15 Agustus 2024 di laman <https://sultra.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara (2024). Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten Kota (tahun) Tahun 2019-2023. Diakses pada 15 Agustus 2024 di laman <https://sultra.bps.go.id/>

- Breunig, R., & Majeed, O. (2020). Inequality, poverty and economic growth. *International Economics*, 161, 83–99. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2019.11.005>
- Fadila, F. H., Ulhaq, N. H., Khoir, R. A., & Fatih, S. M. (2023). Analisis Data Panel dalam Memprediksi Faktor Determinan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 303–314.
- Gründler, K., & Scheuermeyer, P. (2018). Growth effects of inequality and redistribution: What are the transmission channels? *Journal of Macroeconomics*, 55, 293–313. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.12.001>
- Iskandar, A., & Subekan, A. (2016). Analisis Determinan Kemiskinan di Sulawesi Selatan (Determinant Analysis of Poverty in South Sulawesi). *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 1–26. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v2i1.36>
- Mahumud, R. A., Hossain, G., Hossain, R., Islam, N., & Rawal, L. (2013). Impact of Life Expectancy on Economics Growth and Health Care Expenditures in Bangladesh. *Universal Journal of Public Health*, 1(4), 180–186. <https://doi.org/10.13189/ujph.2013.010405>
- Maulida, H. H., & Saleh, M. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 514–519.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1, 59–73.
- Rahman, M. M., Saidi, K., & Mbarek, M. Ben. (2020). Economic growth in South Asia: the role of CO2 emissions, population density and trade openness. *Heliyon*, 6(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03903>
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191–200. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Shkolnikov, V. M., Andreev, E. M., Tursun-zade, R., & Leon, D. A. (2019). Patterns in the relationship between life expectancy and gross domestic product in Russia in 2005–15: a cross-sectional analysis. *The Lancet Public Health*, 4(4), e181–e188. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(19\)30036-2](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(19)30036-2)
- Soejoto, A., Ghofur, M. A., & Rachmawati, L. (2022). The Effect of Population Density, Educational Access Inequality and Health Access Inequality on Economic Growth. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4011–4022. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1674>
- Soleman, R., Wau, T., & Lestari, A. (2023). Kontribusi Variabel Makro Ekonomi (Studi Tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2010-2020). In *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* (Vol. 6, Issue 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Surya Handrian, O., & Gusti Bagus Indrajaya, I. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 887–899. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i03.p04>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 687–698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>